

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM UPAYA Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit (STUDI PADA KOPERASI SERBA USAHA MADANI LUMAJANG)

Gaga Tri Cahyono¹, Moh. Hudi Setyobakti², Fetri Setyo Liyundra³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email: gagatrichayono@gmail.com

INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2020

Halaman 62-66

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah sistem dan prosedur pemberian kredit yang diterapkan sudah mendukung pengendalian manajemen kredit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang dirancang untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit yang diterapkan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan sistem dan prosedur dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang diterapkan dan jelas menjadi tanggung jawab masing-masing bagian. Namun masih ditemukan beberapa kelemahan, namun terdapat tugas yang duplikat, formulir yang digunakan masih kurang tercetak nomor urutnya, sedangkan ada aspek pengelolaan kredit yang masih belum mendukung pengendalian pengelolaan kredit yang baik yaitu tugas menganalisis perkreditan dan menilai penjaminan kredit. dilakukan oleh petugas yang sama, dan belum ada petugas audit internal yang bertugas memeriksa pekerjaan secara independen.

Kata Kunci: Analisis, Sistem Dan Prosedur Kredit, Pengendalian Manajemen Kredit

ABSTRACT

the purpose of this study is to analyze whether the systems and procedures for grating credit applied by already supporting credit management control. This type of research is a qualitative research using descriptive analysis designed to determine the system and procedures for grating credit applied. The results of the research conducted by the system and procedures are carried out properly and according to the rules applied and clearly in the responsibilities of each section. However, several weaknesses were still found, but there were duplicate tasks, the forms used still lacked printed serial numbers, while there were aspects of credit management that still did not support good credit management control, namely the task of analyzing credit and assessing credit guarantees carried out by the same officer, and there is not yet an internal audit officer tasked with inspecting work independently.

Keywords: Analysis, System And Credit Procedures, Control Of Credit Management

PENDAHULUAN

Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang dapat menggerakkan manusia dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang mendasari terciptanya suatu usaha, banyak orang berusaha membuat aktivitas-aktivitas setiap hari mereka lakukan dapat menjadi sebuah usaha yang mampu memberi pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Lembaga keuangan sangat berperan dalam kegiatan kredit yang disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam pengembangan usaha maupun untuk menunjang kebutuhan

hidup sehari-hari. Lembaga keuangan yang ada di Indonesia terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada serta dapat mensejahterakan setiap anggota khususnya dan masyarakat sekitar yang diharapkan juga dapat terkenadampaknya. Didalam melaksanakan kegiatannya, dalam pengambilan setiap kebijakan yang ada pada koperasi dilakukan dengan cara yang demokratis demi kepentingan untuk tercapainya setiap tujuan dan keinginan bersama.

Pemberian kredit pada KSU Madani Lumajang mengalami kendala yakni adanya kredit yang tidak terbayar atau yang sering didengar dengan istilah kredit macet. Dari hasil penelitian pemberian kredit yang disalurkan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun dengan penyaluran kredit yang diberikan mengalami peningkatan, maka juga akan mengakibatkan penunggakan pembayaran atau kredit macet juga meningkat hal ini akan dapat mengakibatkan kerugian bagi koperasi jika kredit yang diberikan tidak dapat dikembalikan. Banyaknya kejadian-kejadian yang mengakibatkan kredit tidak terbayar atau kredit macet terjadi akibat persetujuan kredit yang diberikan tidak begitu ketat dan kurangnya ketelitian dalam menganalisis kredit. KSU Madani Lumajang harus lebih selektif dalam menilai kelayakan kredit yang diajukan anggota, karena pada dasarnya tahap pemberian kredit tidak hanya sampai kredit dicairkan tetapi sampai kredit yang diberikan dapat dibayar lunas oleh anggota. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka saya rasa perlunya pembahasan lebih lanjut mengenai Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit (studi pada Koperasi Serba Usaha Madani Lumajang).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dirancang untuk menginformasikan sistem dan prosedur pemberian kredit dalam upaya mendukung pengendalian manajemen kredit dengan teknik pengambilan data pada penelitian ini melalui wawancara. Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu studi kasus, yang mana penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada satu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan memperoleh data secara langsung dari responden Koperasi Serba Usaha Madani Lumajang. Teknik analisis data mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan sistem dan prosedur pemberian kredit, menganalisa data yang terkumpul dengan cara mentabulasi sistem dan prosedur pemberian kredit dengan kondisi penerapan pada koperasi dalam upaya mendukung pengendalian manajemen kredit. membuat kesimpulan dari analisis data agar diperoleh kejelasan dari uraian yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengeumpulan Data

a. Prosedur Permohonan Kredit

Pada tahapan permohonan kredit ini pemohon kredit harus melakukan beberapa hal sebagai berikut: 1. Pemohon wajib menjadi anggota tetap terlebih dahulu untuk menjadi anggota tetap pada KSU Madani calon anggota harus membayar satu kali untuk simpanan pokok selama menjadi anggota dan membayar simpanan wajib setiap bulan. 2. Setelah menjadi anggota pemohon kredit langsung datang pada kasir yang merangkap tugas menjadi customer servis untuk mengisi formulir permohonan kredit (FKP) dan mengajukan berkas-berkas persyaratan yang diperlukan untuk diperiksa. 3. Setelah berkas diterima dilakukan wawancara awal untuk memastikan kebenaran tentang berkas-berkas yang diajukan.

b. Prosedur analisis kredit

Pada tahap ini setelah formulir dan berkas-berkas pemohon kredit diterima maka staf administrasi akan memeriksa keabsahannya dengan cara: 1. Dilakukan survey oleh KSU Madani yang dilakukan oleh juru tagih dan bagian kredit untuk memastikan jaminan yang diajukan sesuai dengan yang ada dilapangan. Dari data yang diperoleh bagian kredit akan menilai kelayakan dari kredit yang akan disalurkan kepada pemohon kredit. 2. Setelah analisis kredit dilakukan pengurus koperasi akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari analisis kredit yang dilakukan untuk memutuskan apakah kredit tersebut akan diterima atau ditolak.

c. Prosedur pencairan kredit

Menurut Saiful Rizal sebagai narasumber setelah lulus survey dan permohonan kredit yang diajukan disetujui oleh pengurus koperasi, selanjutnya akan dilakukan penjadwalan mengenai kapan pencairan kredit akan dilaksanakan. Dalam tahap ini anggota pemohon kredit tinggal menunggu kapan permohonan kreditnya akan dapat dicairkan.

d. Prosedur monitoring kredit

Menurut Saiful Rizal sebagai narasumber kegiatan monitoring KSU Madani Lumajang dilakukan oleh petugas rayon dan dibantu petugas bagian kredit. Pemantauan ini dilakukan setiap hari terutama oleh petugas rayon yang mana bertugas melakukan penarikan tabungan para anggota tak terkecuali anggota yang melakukan pinjaman

kredit. Karena jika anggota tidak mampu membayar pada tanggal jatuh tempo maka pihak KSU Madani Lumajang akan memotong dari tabungan yang dimiliki anggota tersebut.

Analisi Data

a. Prosedur permohonan kredit

Dari data yang diperoleh dari Saiful Rizal selaku narasumber, dalam prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha Madani Lumajang masih belum dapat dikatakan mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena masih ada rangkap tugas yang dilakukan Costumer Servis yang juga merangkap menjadi kasir. Berikut penjelasan lebih lanjut: 1. Aspek personal yang kompeten dan dapat dipercaya KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena Costumer Servis mengetahui dengan jelas setiap persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota jika ingin melakukan pinjaman uang berupa kredit. 2. Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas pada KSU Madani Lumajang belum menerapkan pengendalian manajemen kredit karena masih terjadi rangkap tugas oleh Costumer Servis yang juga menjadi kasir. 3. Aspek prosedur otorisasi yang tepat sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena dalam pelaksanaannya sudah menerapkan sesuai buku pedoman kredit yang mana jika Costumer Servis sudah menerima berkas-berkas anggota dan dinyatakan lengkap maka selanjutnya akan diserahkan kepada admin kredit untuk diperiksa lebih lanjut. 4. Aspek catatan dan dokumen yang memadai pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena setiap anggota yang mengajukan permohonan kredit akan dicatat dalam buku register dengan tanggal yang jelas mengenai kapan permohonan kredit itu diterima. 5. Aspek kontrol fisik aktiva dan catatan pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena setiap permohonan kredit yang diajukan anggota dinyatakan lengkap maka akan dilakukan survey kelapangan/on the spot untuk mencocokkan setiap berkas yang diajukan anggota apakah sudah sesuai dengan yang ada dilapangan.

b. Prosedur analisis kredit

Dari data yang diperoleh dari Saiful Rizal selaku narasumber, dalam prosedur analisis kredit yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha Madani Lumajang masih belum dapat dikatakan mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena pada saat menganalisis kredit dan menilai jaminan dilakukan oleh orang yang sama yakni petugas kredit dan juru tagih serta. Berikut penjelasan lebih lanjut: 1. Aspek personal yang kompeten dan dapat dipercaya KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena petugas survey memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam survey tersebut. 2. Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas pada KSU Madani Lumajang belum menerapkan pengendalian manajemen kredit karena pada saat melakukan survey petugas yang akan menganalisis kredit dan petugas akan yang menilai jaminan adalah orang yang sama yakni petugas kredit dan juru tagih. 3. Aspek prosedur otorisasi yang tepat sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena setelah melakukan survey lapangan hasil dari survey yang dilakukan akan dilaporkan kepada manajer sebagai petugas yang menentukan kredit akan diterima atau ditolak. 4. Aspek catatan dan dokumen yang memadai pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena data dari hasil survey yang dilakukan akan dituangkan kedalam laporan analisis kredit yang terjamin keakuratan, ketepatan, kebenaran dan kelengkapannya, yang mana laporan analisis kredit dibuat pertimbangan bagi manajer untuk menentukan keputusan kredit. 5. Aspek kontrol fisik aktiva dan catatan pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena manajer dalam menentukan kredit tersebut akan diterima atau ditolak serta menentukan nominal kredit yang akan dicairkan kepada anggota harus melihat data dari hasil survey yang dilakukan kepada tempat usaha anggota apakah sudah sesuai dengan berkas-berkas yang diajukan serta catatan dari hasil wawancara awal.

c. Prosedur pencairan kredit

Dari data yang diperoleh dari Saiful Rizal selaku narasumber, dalam prosedur pencairan kredit yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena setiap aspek pengendalian manajemen kredit sudah diterapkan dengan baik. Berikut penjelasan lebih lanjut: 1. Aspek personal yang kompeten dan dapat dipercaya KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena petugas yang bertugas sudah memiliki kemampuan dan memahami mengenai perjanjian kredit dan pengikatan kredit sebelum kredit dicairkan kepada anggota. 2. Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena jika kredit yang diajukan anggota sudah disetujui manajer maka selanjutnya akan dicairkan melalui kasir sesuai perintah admin kredit yang didasari atas persetujuan manajer. 3. Aspek prosedur otorisasi yang tepat sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena tidak adanya rangkap tugas dalam proses pencairan kredit yang mana manajer akan memberitahukan kepada admin kredit bahwa kredit anggota diterima dan dapat dicairkan setelah itu admin kredit memberitahukan kasir untuk menyiapkan dana yang akan dicairkan. 4. Aspek catatan dan dokumen yang memadai pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena Sebelum kredit dicairkan kepada anggota akan dilakukan perjanjian kredit dan pengikatan agunan sebagai tanda bahwa anggota memiliki pinjaman dana berupa kredit pada KSU Madani Lumajang dan yang akan menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan untuk melengkapi proses pencairan kredit dalah admin kredit. 5.

Aspek kontrol fisik aktiva dan catatan pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena untuk memastikan kredit yang diberikan kepada anggota digunakan seseuai perjanjian awal maka dilakukan inspeksi ketempat usaha anggota yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

d. Prosedur monitoring kredit

Dari data yang diperoleh dari Saiful Rizal selaku narasumber, dalam prosedur monitoring kredit yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena setiap aspek pengendalian manajemen kredit sudah diterapkan dengan baik namun untuk menyempurnakan pengendalian manajemen kredit pada KSU Madani Lumajang maka perlu dibentuk petugas internal audit untuk memeriksa pekerjaan secara independen. Berikut penjelasan lebih lanjut: 1. Aspek personal yang kompeten dan dapat dipercaya KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena petugas yang bertugas sudah memiliki kemampuan dan memahami mengenai proses kunjungan kepada anggota dan pemantauan usaha anggota. 2. Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena petugas juru tagih yang bertugas memantau langsung ketempat anggota akan melaporkan hasil pemantauannya kepada admin kredit dan menyampaikan jika ada masalah yang dialami anggota sehingga dapat ditindak lebih lanjut. 3. Aspek prosedur otorisasi yang tepat sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena tidak adanya rangkap tugas dalam proses monitoring kredit yang mana petugas juru tagih melakukan pemantauan dan penarikan piutang koperasi akan melaporkan hasilnya kepada admin kredit untuk diperiksa lebih lanjut. 4. Aspek catatan dan dokumen yang memadai pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena setiap dokumentasi kredit dan file kredit anggota terpelihara dan tersimpan dengan rapi yang kemudian dilakukan riview terhadap file-file kredit yang dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk mengawasi file-file kredit anggota. 5. Aspek kontrol fisik aktiva dan catatan pada KSU Madani Lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit karena dilakukan kunjungan rutin ketempat usaha untuk mengawasi dan memberi arahan kepada anggota agar kredit yang diberikan tidak menjadi kredit macet dan dapat mengembalikan kredit yang diberikan koperasi. 6. Aspek pemeriksaan secara independen pada KSU Madani Lumajang masih belum mendukung pengendalian manajemen kredit karena masih belum dibentuk petugas internal audit yang bertugas memeriksa setiap pekerjaan secara independen.

Pembahasan

a. Prosedur permohonan kredit

Pada tahap ini koperasi serba usaha madani lumajang dapat dikatakan masih belum mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena masih ada salah satu aspek yang belum terpenuhi yakni aspek pengendalian adanya pemisahan tugas karena KSU Madani Lumajang masih ada rangkap tugas yang terjadi yakni customer servis yang merangkap menjadi kasir. Yang mana seharusnya tugas customer servis dan kasir harus dilakukan oleh orang yang berbeda agar saat melakukan tugasnya lebih baik dan lebih efisien, dengan adanya pemisahan tugas tersebut akan mengurangi kesalahan yang dilakukan petugas dalam melakukan tugasnya karena setiap petugas hanya fokus pada tugas mereka masing-masing. Sedangkan untuk aspek yang lain sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik.

b. Prosedur analisis kredit

Pada tahap ini koperasi serba usaha madani juga dapat dikatakan masih belum mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik karena pada aspek pengendalian pemisahan tugas pada saat melakukan survey masih belum dilakukan pemisahan tugas mengenai petugas analisis kredit dengan petugas penilai jaminan yang dilakukan oleh orang yang sama yakni petugas kredit dibantu dengan petugas juru tagih yang akan memperlambat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan karena petugas kredit akan melakukan kedua tugas tersebut. Selain untuk mempercepat pada saat melakukan survey dilakukannya pemisahan tugas antara analisis kredit dan penilai jaminan data yang akan diperoleh lebih akurat karena petugas yang ditugaskan hanya fokus pada satu tugas dan tidak dibebani tugas lainnya. Dan juga pada saat melakukan survey petugas juru tagih seharusnya tidak ikut karena tugas dari petugas juru tagih hanya melakukan pemantauan dan pengambilan kredit pada anggota jika sudah jatuh tempo dan akan melaporkan hasil pemantauan kepada admin kredit. Sedangkan pada aspek lainnya sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik

c. Prosedur pencairan kredit

Pada tahap ini koperasi serba usaha madani lumajang dapat dikatakan sudah mendukung pengendalian manajemen yang baik karena semua aspek yang ada sudah dipenuhi seperti petugas yang sudah memahami dan menguasai mengenai perjanjian kredit dan pengikatan kredit, adanya pemisahan tugas yang dilakukan pada saat melakukan pencairan kredit yang mana kasir akan melakukan pencairan kredit sesuai perintah admin kredit yang didasari perintah manajer, tidak adanya rangkap tugas yang terjadi.

d. Prosedur monitoring kredit

Pada tahap ini pada koperasi serba usaha madani lumajang sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik seperti adanya petugas yang kompeten dan dapat dipercaya dimana petugas juru tagih sudah melakukan tugas yang diberikan dengan baik dengan melakukan pengawasan berkelanjutan, hasil dari pemantauan yang

dilakukan petugas juru tagih akan dilaporkan kepada admin kredit jika terjadi penyimpangan yang dilakukan anggota maka akan diambil tindakan tegas kepada anggota. Tidak adanya rangkap tugas yang dilakukan pada saat memonitoring kredit yang diberikan kepada anggota. Namun untuk menyempurnakan pengendalian manajemen kredit yang baik KSU Madani Lumajang perlu membentuk petugas pengendalian internal audit yang tujuannya untuk memeriksa pekerjaan yang dilakukan secara independen yang mana akan mengurangi terjadinya kesalahan dalam pencatatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari BMT UGT Sidogiri Yosowilangun dan pembahasan yang Dari berbagai analisis mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit dalam upaya mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik pada koperasi serba usaha madani lumajang dapat disimpulkan masih terdapat beberapa aspek yang belum mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik yang mana pada saat prosedur permohonan kredit masih terjadi rangkap tugas yang dilakukan oleh customer servis yang juga menjadi kasir yang dikhawatirkan akan terjadi kesalahan dalam melakukan tugasnya karena memegang dua tugas yang berbeda. Pada prosedur analisis kredit juga sama tidak adanya pemisahan tugas yang dilakukan pada saat melakukan survey yang mana petugas analisis kredit dan penilai jaminan dilakukan oleh orang yang sama yakni petugas kredit yang dibantu petugas juru tagih. Serta untuk menyempurnakan pengendalian manajemen kredit yang baik perlu adanya internal audit yang tujuannya untuk melakukan pemeriksaan secara independen mengenai setiap pekerjaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyanti, Rizka Anggraeni. Analisis Sistem Pengendalian Manajemen pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya. Jurnal.
- Baridwan, Zaki. 2001. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPPE.
- Baswir, Revrison. 2010. Keperasi Indonesia Edisi Pertama. Yogyakarta : BPPE.
- Budianto, Nanang. 2005. Pengaruh Pemberian Kredit Produksi Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Banjar Artha Sarana (Bathara) Dikabupaten Banjar Negara Tahun 2004. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Dr, Ibrahim, M.A. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta : Bandung
- Fatmasari, Reta Murrima. Topowijono. Azizah, Devi Farah. 2015. Evaluasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern. (Studi Kasus pada Kopersi Simpan Pinjam Bina Usaha Mandiri Kota Blitar). Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi Fakultas Brawijaya Malang.
- Hatsari, Fitri Khaula. AR, Moch. Dzulkirom. Saifi, Muhammad. (2014). Evaluasi Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Konsumtif dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan PRIMKOPPOS Kota Malang). Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Iskandar, Syamsu. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : PT Semesta Asa Bersama.
- Judisseno, Rimsky, K. 2005. Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia. Cetakan Kedua,. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Rajawali Pers : Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Salemba Empat : Jakarta.
- Padmawardani, Rosiana. 2018. Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Menurut COSO. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sandi, Putri Ari. Dwiatmanto. A, Zahroh Z. 2015. Analisa Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit. (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Aji Mandiri Kota Kediri) Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Tawaf, Tjukria. 1999. Audit Intern Bank. Cetakan Pertama, Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Untung, Budi. 2005. Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Andi